

## PEMBIASAAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK DAN ANORGANIK MELALUI PROGRAM BAK SAMPAH CILIK DI SDN 6 LABUHAN HAJI KELAS 4

Muh. Syahrudin Amin<sup>1</sup>, M. Lendi Dinata<sup>2</sup>, Annida Amalia<sup>3</sup>, Wardatun Mutmainnah<sup>4</sup>, Winda Salia Artika<sup>5</sup>, Annisa Julia Maryam<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Hamzanwadi

[lendidinata03@gmail.com](mailto:lendidinata03@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** *The Bak Sampah Cilik program aims to familiarize fourth-grade students at SDN 6 Labuhan Haji with managing organic and inorganic waste. The activities were carried out through socialization sessions, demonstrations, hands-on waste sorting practice, and direct observation. The program employed a descriptive qualitative approach using observation and documentation. The results indicate an improvement in students' understanding and behavior regarding waste sorting, accompanied by the development of environmental awareness. The program received support from the school, although it still encountered limitations in available facilities. Overall, this activity contributed to fostering students' discipline and sense of responsibility.*

**Keywords:** *Trash Bin, Environment, Character.*

**ABSTRAK;** Program Bak Sampah Cilik bertujuan membiasakan siswa kelas IV SDN 6 Labuhan Haji dalam mengelola sampah organik dan anorganik. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, demonstrasi, praktik pemilahan, dan observasi langsung. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku siswa dalam memilah sampah serta tumbuhnya sikap peduli lingkungan. Program ini mendapat dukungan sekolah meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan sarana. Secara umum, kegiatan ini berkontribusi pada pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa.

**Kata Kunci:** Bak Sampah, Lingkungan, Karakter.

### PENDAHULUAN

Kebersihan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman akan mendukung proses belajar mengajar serta menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini. Salah satu cara untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut adalah melalui pembiasaan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Menurut penelitian yang dilakukan

oleh Muhammad D. Mahyusa dkk (2023) Melibatkan anak-anak sejak dini dalam edukasi pemilahan sampah dapat menciptakan kesadaran yang lebih baik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan. Melalui edukasi tentang pemilahan sampah sejak dini, anak-anak dapat membantu menyaring sampah dan mempermudah proses pengelolaan sampah di sekolah (Mahyusa et al., 2023). Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rifiani Febrianti dkk (2023) dalam jurnal yang berjudul Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Falah Mojogedang menuturkan Adanya keberlanjutan kegiatan yang akan dilaksanakan pihak sekolah untuk pembiasaan dan pengarahan peserta didik dalam membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenisnya, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran pada peserta didik akan pentingnya menjaga dan merawat lingkungan. Hal tersebut tentu akan menciptakan karakter cinta lingkungan dan penerapan pola hidup sehat (Febriyanti et al., 2023)

SDN 6 Labuhan Haji sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar berupaya menanamkan nilai peduli lingkungan melalui program “Bak Sampah Cilik”. Program ini bertujuan membiasakan siswa, khususnya kelas IV, untuk memilah dan mengelola sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Melalui kegiatan sederhana seperti memilah sampah, siswa dilatih untuk memahami perbedaan jenis sampah serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Program Bak Sampah Cilik tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga bagian dari pembentukan karakter siswa agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan, diharapkan peserta didik mampu menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah. Kegiatan ini juga mendukung terciptanya budaya hidup bersih, sehat, dan berkelanjutan yang menjadi salah satu indikator penting dalam pendidikan karakter di sekolah dasar.

## **METODE PENELITIAN**

Program Bak Sampah Cilik dilaksanakan menggunakan metode studi lapangan dengan pendekatan kerja partisipatif, yang menekankan keterlibatan langsung siswa, guru, dan tim pengabdian dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini dirancang agar proses pembiasaan dapat

diamati secara nyata di lingkungan sekolah serta memberikan gambaran mengenai perubahan perilaku siswa selama program berlangsung. Metode ini sesuai dengan pendapat Winarno et al. (2025) yang menjelaskan bahwa penelitian berbasis pengalaman lapangan memungkinkan pengabdian memahami fenomena dan dinamika perilaku secara lebih lengkap melalui keterlibatan langsung di lingkungan kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahap kerja, yaitu:

1. Tahap Perancangan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mengidentifikasi kebutuhan sarana pendukung seperti bak sampah terpilah, serta menyusun materi sosialisasi. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui kondisi perilaku siswa terkait pengelolaan sampah sebelum program dimulai.

2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi

Siswa diberikan penjelasan mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, dampaknya terhadap lingkungan, serta pentingnya memilah sampah sejak dini. Sosialisasi disampaikan melalui diskusi, cerita visual, dan tanya jawab untuk memberikan pemahaman awal yang lebih kontekstual.

3. Tahap Demonstrasi dan Praktik Langsung

Guru dan tim pengabdian memperagakan cara memilah sampah dengan contoh nyata seperti sisa makanan, daun kering, botol plastik, dan kertas. Selanjutnya siswa melakukan praktik pemilahan secara mandiri menggunakan bak sampah terpilah yang telah disediakan di beberapa titik sekolah.

4. Tahap Pendampingan dan Pembiasaan

Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menerapkan pemilahan sampah dalam kegiatan harian, misalnya saat istirahat atau setelah makan. Guru mendampingi dengan memberikan pengingat, contoh, dan bimbingan ketika siswa masih keliru dalam membuang sampah.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi Dampak

Untuk mengukur dampak program, tim melakukan observasi berulang terkait perubahan pengetahuan dan perilaku siswa. Indikator yang diamati meliputi:

- ketepatan siswa dalam membuang sampah sesuai jenisnya

- keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan kelas
- inisiatif siswa dalam mengingatkan teman
- Pemanfaatan sampah anorganik dalam kegiatan prakarya sederhana. Dokumentasi foto, catatan observasi, dan laporan guru digunakan sebagai bukti pendukung dalam evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi, kegiatan pembiasaan melalui Program Bak Sampah Cilik memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memahami proses pemilahan sampah. Sebelum program dimulai, sebagian siswa masih mencampur berbagai jenis sampah dan belum mengenali perbedaannya. Setelah mengikuti edukasi dan praktik sederhana, mereka mulai mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik dapat dimanfaatkan kembali dalam bentuk lain.. Hasil penelitian dari Fitriah M. Suud dkk (2023) dari hasil observasi, yang menunjukkan bahwa pembiasaan melalui program serupa membantu siswa memahami perbedaan jenis sampah melalui kegiatan langsung (M. Suud et al., 2023). Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Suluh Wijaya dkk pada tahun (2025) pada pelatihan kader cilik lingkungan di SDN 3 Bangelan juga mencatat adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait pemilahan dan pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuniarti dkk. (2025) yang menyimpulkan bahwa edukasi berbasis aktivitas interaktif dapat menumbuhkan pemahaman dan ketertarikan siswa sekolah dasar dalam memilah sampah.(Elsa Yuniarti, 2025). Temuan di SDN 6 Labuhan Haji sejalan dengan hasil penelitian Anggraeni & Nurrohmah (2024) yang menegaskan bahwa masalah sampah di sekolah dapat berkembang apabila siswa tidak dikenalkan pada pemilahan sejak dini. Dalam pelaksanaannya, beberapa siswa kelas IV mulai memahami perbedaan sampah organik dan anorganik serta mencoba menerapkannya, misalnya dengan membuang sampah sesuai jenisnya atau memberi pengingat kepada teman yang masih keliru (Mei et al., 2025). Pada beberapa kesempatan, siswa juga mencoba memanfaatkan sampah anorganik menjadi prakarya sederhana seperti ecobrick, tempat pensil, dan tirai, sebagaimana dicatat dalam kegiatan yang dilaporkan, proses ini ikut menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa terhadap kebersihan sekolah melalui aktivitas yang terlibat langsung dengan mereka (Wijaya1 et al.,

2025). Berikut adalah beberapa hasil observasi di SDN 6 Labuhan Haji tentang bak sampah cilik.

### **1. Perubahan Sikap dan Kesadaran Siswa**

Berdasarkan observasi, pembiasaan melalui Program Bak Sampah Cilik memberi ruang bagi siswa untuk mengenal lebih dekat proses pemilahan sampah. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa masih mencampur berbagai jenis sampah dan belum memahami kategorinya. Setelah menerima edukasi dan mengikuti kegiatan praktik, mereka mulai mengetahui bahwa sampah organik dapat diolah menjadi kompos dan sampah anorganik memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali.

Dalam pelaksanaannya, tampak muncul dorongan dari beberapa siswa untuk saling mengingatkan dalam menjaga kebersihan dan membuang sampah sesuai jenisnya. Kebiasaan sederhana seperti menempatkan sisa makanan pada wadah organik mulai terlihat pada beberapa kesempatan. Proses ini memberi pengalaman bagi siswa untuk membangun tanggung jawab terhadap lingkungan sekolah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fahimatul Anis dkk (2024) yang menjelaskan bahwa sekolah dapat menjadi ruang pembentukan sikap peduli lingkungan melalui kegiatan nyata seperti pemilahan sampah. Kegiatan rutin yang dilakukan bertahap memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kebiasaan positif pada usia sekolah dasar.

### **2. Dukungan Sekolah Dan Hambatan Yang Ditemui**

Pihak sekolah turut mendukung jalannya program dengan menyediakan sarana seperti bak sampah terpilah dan alat kebersihan, serta melakukan pendampingan melalui guru. Guru memberikan contoh langsung, misalnya dengan turut memilah sampah dan menjaga kebersihan kelas.

Walaupun demikian, beberapa kendala masih muncul. Masih ada siswa yang lupa atau kurang teliti dalam membuang sampah, dan jumlah bak sampah di beberapa titik sekolah belum merata. Situasi ini menjadi bahan evaluasi bersama dan ditanggapi dengan pengarahan berulang dari guru serta rencana penambahan fasilitas kebersihan oleh sekolah.

### **3. Pelaksanaan Program Bak Sampah Cilik**

Program dilaksanakan secara bertahap agar siswa dapat memahami dan berlatih secara perlahan. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai perbedaan sampah organik dan anorganik, disertai contoh-contoh yang dekat dengan aktivitas sehari-hari seperti sisa makanan, daun kering, plastik, dan botol. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan pemilahan di lingkungan sekolah dengan menyesuaikan warna bak sampah yang ada.

### **4. Dampak Program Terhadap Lingkungan Sekolah**

Pelaksanaan program memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru dalam mengelola lingkungan sekolah. Beberapa area yang sebelumnya sering terdapat sampah mulai menunjukkan perubahan melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan kebersihan harian. Guru juga menyampaikan bahwa kebiasaan membuang sisa makanan pada bak organik membantu mengurangi bau tidak sedap di kelas.

Bak sampah terpilah yang disediakan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran visual untuk mengenalkan jenis-jenis sampah. Aktivitas pemilahan harian memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan di sekitarnya.

Selain itu, kegiatan kebersihan yang dilakukan secara kelompok menjadi sarana bagi siswa untuk bekerja sama. Mereka saling membantu dan mengingatkan teman yang masih bingung membedakan jenis sampah. Situasi ini menandakan bahwa program turut mendorong tumbuhnya interaksi positif dalam kegiatan kebersihan sekolah..

Temuan ini sejalan dengan penelitian Yuniarti dkk. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi pemilahan yang dilakukan secara konsisten dapat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertata dan menjadi bagian dari pembentukan karakter peduli lingkungan.

Berikut adalah hasil pengimplementasian program bak sampah cilik di SDN 6 Labuhan Haji untuk siswa kelas 4.



Bagian ini menyajikan hasil pelaksanaan kegiatan abdimas, berupa bentuk luaran kegiatan abidmas termasuk di dalamnya foto kegiatan abdimas

## **KESIMPULAN**

Program Bak Sampah Cilik tidak hanya berdampak pada kebersihan lingkungan sekolah, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter peduli lingkungan, disiplin, dan tanggung jawab sosial peserta didik. Pembiasaan ini diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai bagian dari budaya sekolah yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter dan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs) di lingkungan pendidikan dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Elsa Yuniarti, et al. (2025). *PENTINGNYA PEMILAHAN SAMPAH: EDUKASI RAMAH LINGKUNGAN UNTUK ANAK-ANAK SD DALAM KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN DI MASJID IKHWANUL MUSLIMIN THE*. 3, 1107–1112.
- Febriyanti, R., Rahayu, N. V. A., Pitaloka, W. D., Yakob, A., & Samsuri, M. (2023). Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Penanganan Masalah Sampah di SD Muhammadiyah Baitul Fallah Mojogedang. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 37–45. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22456>
- M. Suud, F., Syifa Amin Widigdo, M., & KIbtiah, M. (2023). Meningkatkan Perilaku Peduli Lingkungan Sehat Melalui Pelatihan Pengelolaan Sampah Di Dukuh Sigran. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v4i1.451>
- Mahyusa, M. D., Sihite, J. D. S. L., Suarlembit, Y. A., Wijaya, I. B. R. L. P., Suwandana, A., & Dewi, F. I. R. (2023). *SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH UNTUK SISWA SDN 1*

. *Merancang pembelajaran yang menarik dan menyenangkan , yang mampu memotivasi. I(4), 1663–1670.*

Mei, N., Luh, N., Ening, P., Gede, I. D., Sedana, P., Agung, I. D., Eka, A., Yudiata, I. K. W., Luh, N., Pitriyanti, N., Luh, S., & Made, A. (2025). *Perilaku Sadar Sampah di SD Negeri 2 Kelusa Gianyar Waste.*

Wijaya<sup>1</sup>, I. N. S., , Beta Dwiyantri Alfisyah<sup>1</sup> , M. Ivan Riyandhika Saad<sup>1</sup>, A. C. A., & Raya<sup>1</sup>, T. N. (2025). *Pelatihan Kader Cilik Lingkungan di SD Negeri 3 Bangelan, Dusun Sidomulyo, Desa Bangelan, Kec. Wonosari, Kab. Malang. 04(01), 1–7.*

Winarno, H., Anthoni, M. B., & Datcha, D. (2025). *Program Pengelolaan dan Pemisahan Sampah Organik dan Anorganik yang Berada di Sekolah Dasar Kota Serang. 2.*